

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu landasan yang dapat digunakan dalam penelitian ini untuk menjadi tambahan teori serta referensi terkait penelitian yang dilakukan. Berikut adalah jurnal penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik dan obyek yang dibahas oleh peneliti lain disajikan pada Tabel 2.1 :



Tabel 2.1 : Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1	Santoso, H. (2023). ANALISIS FUNDAMENTAL DAN TEKNIKAL SAHAM PT. BANK SYARI'AH INDONESIA TBK. (QRIS).	Variable yang di gunakan adalah : (x1) <i>Return On Equity</i> , (x2) <i>Earning Per Share</i> , (x3) <i>Return On Asset</i> , dan (y) <i>Harga Saham</i> .	Metode penelitian ini adalah Regresi data panel.	Melihat dari data tiga rasio ROA,ROE dan EPS dari tahun ketahun mengalami pertumbuhan yang dinilai positif.
2	Veny Mayasari (2021), PENGARUH INFLASI DAN TINGKAT SUKU SBI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD AND BEVERARGE YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA	Variabel yang digunakan adalah : (x1) <i>Inflasi</i> (x2) <i>Suku Bunga BI</i> (y) <i>Harga Saham</i> .	Metode penelitian yang di gunakan uji asumsi klasik dan uji instrumen penelitian.	ada pengaruh yang signifikan variabel Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Manufaktur yang go public di Bursa Efek Indonesia.

3	Muhammad Zubayr (2015). “ANALISIS FUNDAMENTAL DAN TEKNIKAL SAHAM – SAHAM DENGAN NILAI KAPITALISASI PASAR TERBESAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE 2010 – 2013”	Variabel yang digunakan adalah : (x1) Dividen Discount Model (x2) Price Earning Ratio (x3) Price Book Value (y) Harga saham	Metode penelitian yang digunakan yaitu Regresi Data Panel.	kondisi perekonomian Indonesia memberikan sinyal negatif untuk investasi dipasar modal karena produk domestik bruto dan nilai tukar Rupiah melemah, serta tingkat suku bunga dan inflasi yang meningkat. Sehingga lebih menarik investasi lain dari pada saham.
4	Yanti Kumala Dewi (2020), PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2018)	Variabel penelitian (x1)Net Profit Margin, (x2)Return On Asset, (x3)Return On Equity, dan (y) Harga Saham.	Metode penelitiannya yaitu uji asumsi klasik.	Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.

5	Ardelia Rezeki Harsono (2018), PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN	Variabel penelitiannya, (x1) Inflasi, (x2) Suku Bunga, (x3) Nilai tukar Rupiah, dan (y) Harga Saham.	penelitian yang akan digunakan adalah Regresi data panel.	Variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
---	--	--	---	--

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu memiliki kesamaan dalam melakukan metode penelitian yaitu kuantitatif serta melakukan uji korelasi dan memiliki beberapa variabel yang sama yaitu variabel Y harga saham. Adapun perbedaannya yaitu terdapat pada alat analisis dan Kerangka pikir penelitian serta jenis saham yang di teliti juga berbeda.

B. Landasan Teori

Teori merupakan salah satu hal penting dalam melakukan sebuah penelitian. Beberapa teori yang digunakan oleh peneliti untuk menunjang proses penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Investasi

a. Pengertian investasi

Investasi adalah pengorbanan sumber daya (waktu, uang, dan usaha) hari ini dengan harapan mendapatkan lebih banyak sumber daya dikemudian hari (Laopodis, 2021). Investasi adalah salah satu bentuk kegiatan yang ada di pasar modal. Investasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu investasi dalam bentuk aktiva riil (*real assets*) dan investasi dalam bentuk aktiva financial (*financial assets*). Menurut Tandelilin, “investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang” (Tandelilin, 2001:3). Menurut Jogiyanto, “investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan didalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu” (Jogiyanto, 2012:5).

Dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat return yang diharapkan, tingkat risiko, serta hubungan antara return dan resiko (Sucipto, 2012) :

1. Return

Alasan utama orang melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan (dalam konteks manajemen investasi tingkat keuntungan investasi disebut sebagai *return*). Investor menuntut adanya tingkat return yang diharapkan

sebagai kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi. Dalam ini return dibedakan menjadi return yang diharapkan (*expected return*) dan yang terjadi (*realized return*). Return yang diharapkan merupakan tingkat return yang diantisipasi investor di masa yang akan datang. Sedangkan return yang terjadi atau return actual merupakan tingkat return yang telah diperoleh investor di masa lalu.

2. Risiko

Sudah sewajarnya jika investor mengharapkan return yang setinggi-tingginya dari investasi yang dilakukan. Tetapi, ada hal penting yang selalu harus dipertimbangkan, yaitu berapa besar risiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut. Umumnya, semakin besar risiko, semakin besar pula tingkat return yang diharapkan. Risiko adalah sebagai konsekuensi yang harus ditanggung dan selalu melekat dalam investasi akibat adanya tingkat keuntungan yang diinginkan.

3. Hubungan antara *Return* yang diharapkan dan risiko

Hubungan antara return yang diharapkan dan risiko adalah bersifat linier dan searah. Artinya, semakin besar suatu asset, semakin besar pula return yang diharapkan atas asset tersebut, demikian sebaliknya.

2. Harga Saham

Saham merupakan salah satu indikator salah satu pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan

sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan (Nurhasanah, 2014: 32).

Menurut Tandelilin (2010), persoalan mendasar bagi setiap investor di pasar modal adalah bagaimana menentukan harga saham yang seharusnya serta melakukan peramalan terhadap perubahan harga saham pada masa yang akan datang sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan investasi.

Menurut Brigham dan Houston (2010), harga saham adalah: “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor-investor jika investor membeli saham.”

Ada tiga jenis nilai saham menurut (Tandelilin, 2010: 338), yaitu:

- a) Nilai intrinsik saham, nilai intrinsik atau dikenal dengan nilai teoritis merupakan nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi.
- b) Nilai buku saham, yaitu nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham. Nilai buku ini merupakan nilai yang dicatat pada saat perusahaan menjual saham.
- c) Nilai pasar saham, yaitu nilai saham yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar.

3. Analisis Saham

Analisis investasi saham merupakan hal yang mendasar yang harus diketahui oleh para investor untuk menentukan berapa perkiraan harga saham yang wajar, mengingat tanpa analisis yang baik dan rasional para investor akan

mengalami kerugian. Untuk alat analisis saham sendiri ada dua yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.

A. Analisis Teknikal

Pendekatan analisis teknikal menggunakan data pasar yang dipublikasikan, sehingga pendekatan ini disebut juga sebagai pendekatan analisis pasar (*market analysis*) atau analisis internal (*internal analysis*). Menurut Sunariyah (2006:168) analisis yang mendasari analisis teknikal adalah terdapat ketergantungan sistematis (*systematic dependencies*) dalam return yang dapat dieksploitasi ke return abnormal, pada pasar tidak efisien, tidak semua informasi harga masa lalu diamati ketika memprediksi distribusi return sekuritas, nilai suatu saham merupakan fungsi permintaan dan penawaran. Metode analisa teknikal yang di gunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu :

- a). Inflasi, sesuai dengan pernyataan dari Latumaerissa (2011:22) defnisi singkat dari inflasi ialah kecenderungan dari harga - harga untuk naik secara terus menerus. Selain terjadi secara terus menerus, kenaikan harga bisa disebut dengan inflasi apabila kenaikan harga tersebut mencakup keseluruhan jenis barang. Sesuai dengan pernyataan. Terdapat beberapa macam inflasi yang dapat terjadi dalam perekonomian, baik berdasrakan parah atau tidaknya suatu inflasi dan didasarkan pada sebabsebab awal terjadinya inflasi. Menurut Latumaerissa (2011: 23) inflasi dapat

dikelompokkan dalam beberapa golongan jika didasarkan atas parah tidaknya suatu inflasi, sebagai berikut:

1. Inflasi ringan (di bawah 10% setahun)
2. Inflasi sedang (antara 10%-30% setahun)
3. Inflasi berat (antara 30%-100% setahun)
4. Hiperinflasi (di atas 100%)

Tingginya tingkat Inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan juga meningkatnya harga faktor produksi, sehingga dapat mempengaruhi penawaran harga saham perusahaan tersebut dan pada akhirnya berakibat pada pergerakan indeks harga saham (Weston dan Copelan, 2010:325). dengan demikian akan diperoleh berapa persen tingkat inflasi yang sedang berlangsung pada tahun tersebut yang dapat dikategorikan pada tingkat ringan, sedang, berat atau hiperinflasi.

- b). Tingkat Suku Bunga merupakan salah satu daya tarik bagi investor menanamkan investasinya dalam bentuk deposito atau SBI sehingga investasi dalam bentuk saham akan tersaingi. Terdapat dua penjelasan kenaikan suku bunga dapat mendorong harga saham ke bawah. Pertama, kenaikan suku bunga mengubah peta hasil investasi. Kedua, kenaikan suku bunga akan memotong laba perusahaan. Hal ini terjadi dengan dua cara. Kenaikan suku bunga akan meningkatkan beban bunga emiten, sehingga labanya bisa

terpangkas. Selain itu, ketika suku bunga tinggi, biaya produksi akan meningkat dan harga produk akan lebih mahal sehingga konsumen mungkin akan menunda pernbeliannya dan menyimpan dananya di bank. Akibatnya penjualan perusahaan menurun dan hal ini akan menyebabkan penurunan laba sehingga akan menekan harga saham. Suku bunga yang rendah akan menyebabkan biaya peminjaman yang lebih rendah. Bodie, Kane, & Marcus (2002) menyatakan hubungan antara tingkat bunga dengan harga saham adalah negatif.

B. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan (Tjiptono dan Hendy, 2012:149).

Analisis Fundamental dilakukan untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan menerapkan hubungan variabel-variabel sehingga diperoleh taksiran harga saham. Menurut Jogiyanto (2012:89) terdapat dua pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai intrinsik saham berdasarkan analisis fundamental, yaitu :

a). Return On Asset (ROA) yaitu kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Menurut penelitian Permatasari (2019), menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Rasio Return On Asset (ROA) ini dihitung dengan cara sebagai berikut:

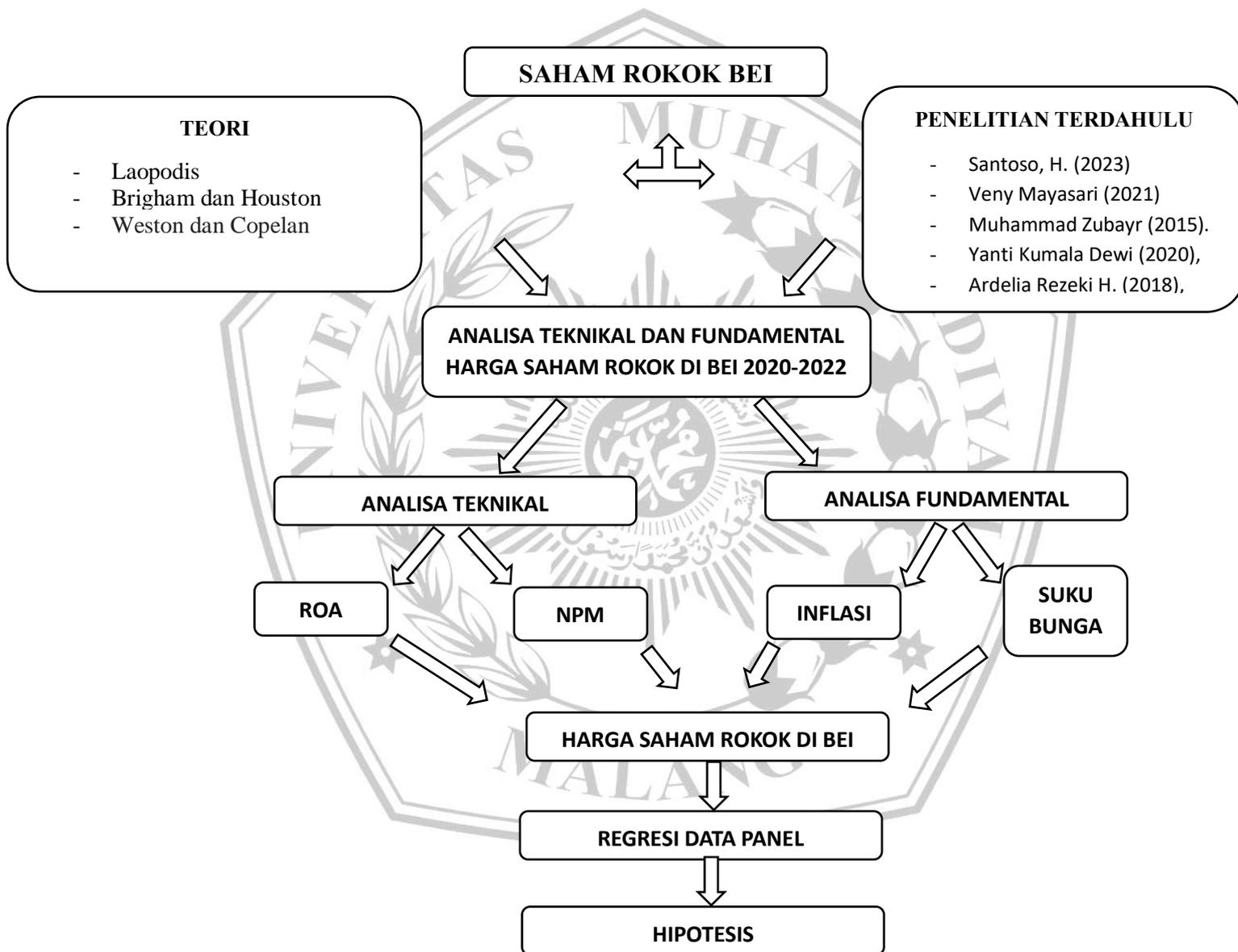
$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

b). Net Profit Margin (NPM). Prastowo (2011: 97) mengungkapkan bahwa “rasio net profit margin mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Ratio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase penjualan”. Dalam penelitian Dewi dan Solihin (2020) mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, artinya setiap penambahan satu kali Net Profit Margin maka dapat meningkatkan harga saham. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

C. Kerangka Pikir

Tujuan dari pembuatan kerangka pikir pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dan keterkaitan antar variabel sehingga dapat memperoleh hasil sesuai dengan harapan peneliti.



Sumber : Santoso dkk, diolah (2024)
Bagan 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

1. Ada pengaruh Inflasi terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI
2. Ada pengaruh Suku Bunga terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI.
3. Ada pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI.
4. Ada pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI.
5. Ada pengaruh ROA, NPM, Inflasi dan Suku Bunga secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI.

